

Jurnal Al-Buhuts
Volume. 14, Nomor 2, Desember 2018
Hal. 1-20

ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI BINA KARYA

Sudirman
Supartow Ruchban

IAIN Sultan Amai Gorontalo
Email: yudih65@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan koperasi Koperasi Bina Karya di desa Momolia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow selatan. Koperasi ini bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam. Pada penelitian ini menggunakan analisis rasio-rasio keuangan pada laporan keuangan selama tiga tahun terakhir, yakni dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Alat analisis rasio keuangan yang digunakan adalah analisis rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio *rentabilitas*, rasio *profitabilitas*. pada penelitian ini ditemukan bahwa secara keseluruhan analisis kinerja keuangan Koperasi Bina Karya Momolia dalam tiga tahun terakhir, dari tahun 2012 sampai dengan 2014 adalah dalam kategori sangat baik.

Keyword : Kinerja Keuangan, Rasio

A. Latar Belakang Masalah

Konsep perekonomian nasional berdasarkan pada konsep ekonomi kerakyatan. Konsep ini, berbasis pada prinsip gotong - royong yaitu aktifitas ekonomi dilakukan dengan mengedepankan kebersamaan. Pada prinsipnya konsep ekonomi ini berguna untuk mengedepankan pemerataan kesejahteraan. Wujud dari aktivitas konsep ekonomi kerakyatan dilaksanakan dalam bentuk aktifitas perkoperasian yang telah dilaksanakan oleh pemerintah indonesia Sejak orde baru.

Koperasi adalah sebuah perkumpulan orang-orang yang bersifat etonom yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan inspirasi bersama dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan diawasi secara demokratis.

Peran koperasi sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi dengan ciri-ciri, demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. Oleh karena itu koperasi tidak hanya sebagai badan usaha yang dikelola secara kekeluargaan dan kurang profesional, namun koperasi

merupakan soko guru perekonomian nasional yang harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha dalam perekonomian rakyat.

Tujuan utama kegiatan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, karena koperasi dipandang sebagai soko guru ekonomi Indonesia yang berkembang dari bawah berubah menjadi badan usaha lainnya, seperti Koperasi Unit Desa (KUD), koperasi KP-RI (KKP-RI), Koperasi Simpan Pinjam (KSP), dan lain-lain. Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya baik sebagai produsen maupun konsumen.¹

Dewasa ini banyak bermunculan koperasi-koperasi baru, khususnya di Provinsi Sulawesi Utara dan di Indonesia pada umumnya. Kondisi tersebut, membuat kondisi persaingan dalam dunia perkoperasian menjadi semakin ketat. Situasi tersebut, mendorong para pengelola koperasi untuk melakukan pembenahan kelembagaan secara menyeluruh. Upaya tersebut, dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing, agar lembaga yang dimaksud tetap dapat eksis serta menjadi lembaga yang kuat. Berkaitan dengan itu, maka manajemen sistem pengelolaan perkoperasian senantiasa untuk terus dikembangkan dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan secara profesional.

Koperasi Bina Karya Momolia Kec. Posigadan adalah merupakan salah satu koperasi yang ada di Sulawesi Utara, tepatnya berlokasi di Kab. Bolaang Mongondow Selatan. Ada beberapa yang menjadi keunggulan dari koperasi tersebut, yaitu, pertama, Koperasi Bina Karya Momolia menawarkan berbagai macam jenis peminjaman dengan potongan pinjaman hanya sebesar 20 persen; Kedua, setiap anggota koperasi memiliki simpanan pokok dan simpanan wajib yang dapat di terima jika yang bersangkutan sudah tidak menjadi anggota koperasi; Ketiga, tempatnya strategis, karena tidak jauh dari pemukiman masyarakat, sehingga tempatnya mudah dijangkau oleh masyarakat; Keempat, setiap calon nasabah dapat meminjam dana sesuai kebutuhannya; Kelima, proses pencairan dananya tidak membutuhkan waktu yang lama, dan bahkan bisa langsung dicairkan apabila semua dokumen persyaratannya dinyatakan sudah lengkap

Dalam beberapa tahun terakhir ini, unit usaha koperasi Bina Karya Momolia Kec. Posigadan, terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, seperti terlihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

¹ Dr, kasmir, *Bank dan lembaga keuangan lainnya*, / edisi 1, cet 13, Jakarta rajawali per 2013, PT. grafindo persada.

Tahun	Pertumbuhan jumlah nasabah	Pertumbuhan jumlah kantor cabang
2011	150	1
2012	225	2
2013	300	1
2014	360	2

Sumber data: Data pertumbuhan koperasi Bina karya

Dari data tersebut di atas, menunjukkan bahwa jumlah nasabah koperasi Bina Karya Momolia Kec. Posigadan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut, mencerminkan bahwa aktivitas koperasi Bina Karya Momolia juga semakin meningkat dari waktu ke waktu, baik dari segi jumlah nasabah peminjam maupun dari jumlah nasabah penabung. Sejalan dengan itu, kinerja keuangan oleh koperasi Bina Karya Momolia seyogyannya juga ikut meningkat dalam periode waktu yang sama. Inilah yang menjadi salah satu alasan penting yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Apakah kinerja keuangan koperasi Karya Momolia Kec. Posigadan cenderung meningkat dalam kurun waktu empat tahun terakhir? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka perlu dilakukan analisis dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan yang terdiri dari, analisis rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio *rentabilitas*, rasio *profitabilitas*.²

Kegunaan analisis kinerja keuangan adalah untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan usaha antar koperasi tersebut dari tahun ke tahun dan efektifitas pengelolaan koperasi. Dengan diketahui tingkat perubahan keuangan baik modal, laba, maupun Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagikan, sehingga dapat mengetahui kondisi atau prospek koperasi dimasa mendatang. Analisis kinerja keuangan yang digunakan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola usaha koperasi.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal. Konsep analisis rasio merupakan suatu alat untuk mengukur apakah unit usaha tersebut likuit dalam menjalankan usahanya. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan atau badan usaha lain dilakukan sesuai dengan kondisi

² Irham Fahmi *Diktat manajemen keuangan, analisis kinerja keuangan* (alfabe ta, cv, bandung. 2011 hal. 2-5

perusahaan atau badan usaha lain tersebut, karena tidak semua analisis laporan keuangan dapat diterapkan pada semua perusahaan atau badan usaha lain.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka pada penelitian ini, penulis memilih judul "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Bina Karya Kec. Posigadan Desa Momalia."

B. Pengertian koperasi

Koperasi berasal dari perkataan *co* dan *operation*, yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, koperasi diartikan sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota; dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, dan bertujuan untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya³

Secara umum yang dimaksud koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.⁴

Menurut pasal 33 UUD 1945 yaitu "perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan", bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Prinsip kolektif dalam ta'awun yang disyariat oleh Islam dalam lapangan perekonomian dapat diwujudkan dalam bentuk organisasi koperasi. Kerjasama ekonomi dalam koperasi ini dilaksanakan berdasarkan prinsip saling membutuhkan dan saling memperkuat serta berdasarkan prinsip persamaan kepentingan anggota.⁵

Tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

C. Kinerja

Kinerja berasal dari kata *performance*, kinerja dinyatakan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

³ Anoraga, P dan N. Widiyanti. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*, Pustaka Jaya. Jakarta, 1998, h. 75

⁴ Kartasapoetra, G, A.G Kartasapoetra, Bambang S, dan A. Setiady. 2001. *Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Rineka Cipta. Jakarta, h. 15.

⁵ Abdul Bashith, Islam dan manajemen koperasi, (Malang : UIN-malang press, 2008), h. 42.

Kinerja (*performance*)⁶ adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang dalam sebuah organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan norma-norma maupun etika.⁷ Kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur financial health (kesehatan perusahaan).

D. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subjektif yang menggambarkan efektivitas penggunaan asset oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu operasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.⁸

Menurut Martono kinerja keuangan suatu koperasi atau badan usaha lain sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders), seperti investor, kreditor, analis, konsultan keuangan, piutang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu koperasi atau badan usaha lain, apabila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu koperasi atau badan usaha lain selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan atau koperasi,

Menurut Mulyadi penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja secara umum dapat diartikan sebagai penilaian/ukuran terhadap efektivitas dan efisiensi masing-masing individu atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan/organisasi.⁹

Aspek utama dari kinerja keuangan yaitu tercapainya keseimbangan yang baik antara hutang dan ekuitas. Hutang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Pemerintah, pengusaha bahkan perorangan membiayai banyak bisnisnya menggunakan hutang.

Kinerja keuangan perusahaan atau koperasi dapat diukur berdasarkan rasio keuangan dengan analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas. Semakin

⁶ Darsono, *manajemen keuangan*, edisi pertama, consultant accounting, Jakarta 2010, h. 47

⁷ Prawirosentono, *kebijakan kinerja karyawan*, BPFE, Yogyakarta, 1999. H. 55

⁸ Mulyadi, *akuntansi manajemen, konsep manfaat dan rekayasa*, salemba empat 2001.

⁹ Sukardi, *Akuntansi manajemen*, Semarang 2005, UPT Unnes Press, h. 242

besar nilai rasio-rasio tersebut, maka kinerja dapat tercapai. Sedangkan untuk rasio leverage jika semakin kecil nilainya maka kinerjanya semakin baik.¹⁰

Informasi kinerja perusahaan atau koperasi terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dilakukan atau dikendalikan di masa yang akan datang. Informasi fluktuasi kinerja sangat penting dan bermanfaat untuk prediksi kapasitas perusahaan atau koperasi dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu informasi kinerja juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan atau koperasi dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.¹¹

E. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. laporan keuangan merupakan alat yang dijadikan acuan penilaian untuk meramalkan kondisi keuangan, operasi dan hasil usaha perusahaan.

Pengukuran kinerja bisa didasarkan pada informasi keuangan maupun non keuangan, oleh sebab itu pengukuran kinerja dibedakan menjadi dua:

1. Pengukuran kinerja manajerial

Pengukuran kinerja manajerial ini bertujuan untuk:

- a) Mengelola kegiatan operasi perusahaan secara efektif dan efisien dengan memotivasi karyawan secara maksimum
- b) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan
- c) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan
- d) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka
- e) Pengukuran kinerja dapat menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2. Pengukuran kinerja keuangan

Pengukuran kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang dijadikan acuan penilaian untuk meramalkan kondisi keuangan, operasi dan hasil usaha perusahaan.

¹⁰ Irham Fahmi, *Analisis kinerja keuangan* (alfabeta, cv, bandung. 2011. Hal. 2

¹¹ Kasmir, *pengantar manajemen keuangan*, kencana pranada media group, Jakarta 2010, h.. 17

Menurut Mahmud dan Halim, ukuran kinerja meliputi rasio-rasio berikut:¹²

- 1). Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- 2). Rasio Aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset.
- 3). Rasio solvabilitas mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.
- 4). Rasio profitabilitas mengukur seberapa kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
- 5). Rasio pasar mengukur perkembangan nilai perusahaan relative terhadap nilai pasar.

Rasio keuangan sebagai pengukuran kinerja keuangan dalam laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk memprediksi laba bersih dan deviden pada masa yang akan datang.

F. Analisis Pengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan Kepmen Koperasi No. 96/Kep/M.KUMK/IX/2004

Penilaian kinerja keuangan pada koperasi didasarkan pada keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep/M.KUMK/IX/2004 tentang pedoman standar operasional manajemen koperasi simpan pinjam dan unit simpan koperasi pasal 33 mengenai pengukuran kinerja KSP/USP koperasi sebagai mana dimaksud dalam pasal huruf f (pengukuran kinerja KSP/USP) meliputi aspek permodalan, likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan profitabilitas.

Keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 96/ kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi pengelola KSP/USP koperasi dalam menjalankan kegiatan operasional usaha simpan pinjam.¹³

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis rasio likuiditas

¹² Mahmud, Abdul Halim. *Analisis laporan keuangan*, cetakan pertama, (Yogyakarta UPP STIE YKPN, 2003),h.75

¹³ keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep/M.KUMK/IX/2004

Rasio likuiditas adalah alat untuk mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau pemenuhan kewajiban jangka pendek suatu lembaga dapat dijamin dengan jumlah aktiva yang dimiliki koperasi.

Rasio likuiditas dapat di hitung dari beberapa rasio berikut ini:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan akan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Rasio lancar yang biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah likuiditas. Sebaliknya, suatu perusahaan rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan.

Tabel 3.1. Standar perhitungan rasio lancar

Komponen	Standar	Nilai	Kreteria
Likuiditas : Rasio lancar	175% - 200%	100	Sangat Baik
	150% - 174%	75	Baik
	125% - 149%	50	Cukup Baik
	100% - 125%	25	kurang BAIK
	< 100%	0	Buruk

Sumber : Kementrian koperasi dan UKM RI 2006

Perkembangan rasio lancar atau current ratio koperasi serba usaha “BINA KARYA” dapat dilihat dibawa ini.

Tabel 3.2 Daftar perhitungan analisis rasio lancar tahun 2012 - 2014

Tahun	Total aktiva Lancar	Total hutang lancar	Rasio (%)	Nilai	Kreteria
2012	91,000,000,	17,479,038	520.62 %	100	Sangat Baik
2013	126,000,000 ,	23,680,038	532.09 %	100	Sangat Baik
2014	161,380,681	43,095,909	374.46 %	100	Sangat Baik

Sumber: Data yang diolah

Data perkembangan diatas menunjukan bahwa rasio total aktiva terhadap total hutang lancar Pada koperasi serba usaha “BINA KARAYA” 2012 – 2014 sangat baik. *Current Ratio* dihitung dengan cara total aktiva lancar dibagi dengan total hutang lancar. *Current Ratio* koperasi serba usaha “BINA KARYA” dari tahun 2012 – 2014 secara berturut-turut adalah 520,62 %, 532,09 %, 374,46 %.

Berdasarkan standar penilaian Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 maka *Current Ratio* KSU “BINA KARYA” dari tahun 2012 hingga tahun 2014 tergolong sangat baik

b) Rasio Kas (*cash rasio*)

Cash rasio menunjukkan hubungan antara perbandingan kas dan setara kas dengan hutang lancar yang dimiliki oleh koperasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kas yang sesungguhnya untuk memenuhi hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Tabel 3.1. Standar perhitungan rasio lancar

Komponen	Standar	Nilai	Kreteria
Likuiditas :			
Cash Ratio	175% - 200%	100	Sangat Baik
	150% - 174%	75	Baik
	125% - 149%	50	Cukup Baik
	100% - 125%	25	kurang BAIK
	< 100%	0	Buruk

Sumber : Kementrian koperasi dan UKM RI 2006

Tabel 3.2 Daftar perhitungan analisis Rasio Kas tahun 2012 - 2014

Tahun	Kas + Bank	Total hutang lancar	Rasio (%)	Nilai	Kreteria
2012	5,500,000	17,479,038	31.46 %	0	Buruk
2013	8,500,000	23,680,038	35.89 %	0	Buruk
2014	10,355,000	43,095,909	24.02 %	0	Buruk

Sumber: Data yang diolah

Data perkembangan diatas menunjukkan bahwa Rasio Kas terhadap total hutang lancar Pada koperasi serba usaha “BINA KARAYA” 2012 – 2014 buruk.

Cash Ratio dihitung dengan cara kas + Bank dibagi dengan total hutang lancar. *Cash Ratio* koperasi serba usaha “BINA KARYA” dari tahun 2012 – 2014 secara berturut-turut adalah 31,46 %, 35,89 %, 24,02 %.

Berdasarkan standar penilaian Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 maka *Cash Ratio* KSU “BINA KARYA” dari tahun 2012 hingga tahun 2014 tergolong buruk.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*lverage ratio*) merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva koperasi dibiayai dengan hutang. Perusahaan disebut solvabel apabila koperasi mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya.

Sedangkan koperasi yang tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka.

a) Rasio Total Hutang (kewajiban) terhadap Total Asset

Total hutang (kewajiban) terhadap asset (*Total Debt To Total Asset*) Rasio ini membandingkan jumlah total utang dengan aktiva total yang dimiliki perusahaan. Dari rasio ini, kita dapat mengetahui beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang.

Table 3.3 Standar perhitungan Rasio Total Hutang Dengan Total Aktiva

Komponen	Standar	Nilai	Kreteria
Solvabilitas :			
Rasio total	$\leq 40\%$	100	Sangat Baik
hutang dengan	50% - 39%	75	Baik
total aktiva	60% - 49%	50	Cukup Baik
	80% - 59%	25	kurang BAIK
	$> 80\%$	0	Buruk

Sumber : Kementerian koperasi dan UKM RI 2006

Perkembangan rasio utang terhadap aktiva koperasi serba usaha “BINA KARYA” dapat dibawah ini :

Dari hasil perhitungan diatas maka perkembangan rasio utang terhadap asset pada koperasi KSU “BINA KARYA” dapat dilihat :

Tabel 3.4 daftar perhitungan analisis rasio solvabilitas tahun 2012 - 2014

Tahun	Total Hutang	Total Asset	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2012	17,479,038	92,019,181	18.99 %	100	Sangat baik
2013	23,680,038	126,949,181	18.79 %	100	Sangat baik
2014	43,095,909	161,935,494	26.61%	100	Sangat baik

Sumber: Data yang diolah

Data perkembangan diatas menunjukkan bahwa rasio total utang terhadap total asset Pada koperasi serba usaha “BINA KARYA” 2012 – 2014 sangat baik.

Total Debt To Total Asset Ratio dihitung dengan cara total utang dibagi dengan total asset. *Total Debt To Total Asset Ratio* koperasi serba usaha “BINA KARYA” dari tahun 2012 – 2014 secara berturut-turut adalah 18,99 %, 18,79 %, dan 26,61 %.

Berdasarkan standar penilaian Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 maka *Total Debt To Total Asset Ratio* KSU “BINA KARYA” dari tahun 2012 hingga tahun 2014 tergolong sangat baik

b) Rasio Utang Terhadap Ekuitas

Rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik koperasi. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang disajikan untuk jaminan utang.

Table 3.5 Standar perhitungan Rasio Total Hutang Dengan Total Aktiva

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Solvabilitas : Rasio utang terhadap ekuitas	$\leq 40\%$	100	Sangat Baik
	50% - 39%	75	Baik
	60% - 49%	50	Cukup Baik
	80% - 59%	25	kurang BAIK
	$> 80\%$	0	Buruk

Sumber : Kementerian koperasi dan UKM RI 2006

Perkembangan rasio utang terhadap ekuitas koperasi serba usaha “BINA KARYA” dapat dilihat melaui perhitungan berikut ini:

Dari perhitungan diatas maka perkembangan rasio utang terhadap ekuitas terhadap koperasi serba usaha “BINA KARYA” dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6 daftar perhitungan analisis rasio solvabilitas tahun 2012 - 2014

Tahun	Total utang	Total Ekuitas	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2012	17,479,038	74,540,143	23.44 %	100	Sangat baik
2013	23,680,038	103,269,143	22.93 %	100	Sangat baik
2014	43,095,909	118,839,585	36.26%	100	Sangat baik

Sumber: Data yang diolah

Dari perkembangan rasio diatas total utang terhadap total ekuitas dikoperasi serba usaha “BINA KARYA” menunjukan dari tahun – ketahun sangat baik.

Debt to total ekuitas dihitung dengan cara total utang dibagi dengan total ekuitas. *Debt to total ekuitas* koperasi serba usaha “BINA KARYA” dari tahun 2012 – 2014 secara berturut-turut adalah 23,44 %, 22,93 %, 36,26 %.

Berdasarkan standar penilaian Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 maka *Debt to total ekuitas* KSU “BINA KARYA” dari tahun 2012 hingga tahun 2014 tergolong sangat baik.

3. Analisis Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha dalam periode tertentu. Rentabilitas koperasi diukur dari kesuksesan koperasi dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan memperbandingkan antara Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal koperasi tersebut. Yang termasuk dalam Rasio Rentabilitas, yaitu :

a) Return of investment

Membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan jumlah aktiva yang bekerja. jenis rasio ini dalam koperasi sering disebut juga dengan rentabilitas ekonomin. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh hasil usaha dengan

memamfaatkan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk operasi koperasi sehingga menghasilkan keuntungan.

Table 3.7 Standar perhitungan Rasio Total Hutang Dengan Total Aktiva

Komponen	Standar	Nilai	Kreteria
Rentanbilitas :			
<i>Return of investment</i>	$\geq 10\%$	100	Sangat Baik
	7 % - 10 %	75	Baik
	3 % - 6 %	50	Cukup Baik
	1 % - 2 %	25	kurang BAIK
	< 1%	0	Buruk

Sumber : Kementerian Koperasi Dan UKM 2006

Perkembangan sisa hasil usaha setelah pajak terhadap total aktiva koperasi serba usaha “BINA KARYA” dapat dilihat berikut ini:

Tabel 3.8 daftar perhitungan analisis rasio solvabilitas tahun 2012 - 2014

Tahun	Sisa hasil usaha setelah pajak	Total aktiva	Rasio (%)	Nilai	Kreteria
2012	11,545,494	92,019,181	12.54%	100	Sangat baik
2013	15,354,494	126,949,181	12.08%	100	Sangat baik
2014	21,891,632	161,935,494	13.51%	100	Sangat baik

Sumber: Data yang diolah

Dari perkembangan rasio diatas maka sisa hasil usaha setelah pajak terhadap total aktiva dikoperasi serba usaha “BINA KARYA” menunjukan dari tahun – ketahun sangat baik.

Return of investment dihitung dengan cara SHU sebelum Pajak dibagi dengan total aktiva. *Return of investment* koperasi serba usaha “BINA KARYA” dari tahun 2012 – 2014 secara berturut-turut adalah 12,54 %, 12,08 %, dan 13,51 %.

Berdasarkan standar penilaian Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 maka *Return of investment* KSU “BINA KARYA” dari tahun 2012 hingga tahun 2014 tergolong sangat baik.

b) *Return On Equity*

Return On Equity adalah rasio yang membandingkan antara Sisa Hasil Usaha dan jumlah modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha. Semakin tinggi ini maka semakin baik perusahaan, karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham.

Table 3.9 Standar perhitungan Rasio Total Hutang Dengan Total Aktiva

Komponen	Standar	Nilai	Kreteria
Rentanbilitas :			
	$\geq 21\%$	100	Sangat Baik
<i>Return on equity</i>	15 % - 20 %	75	Baik
	10 % - 14 %	50	Cukup Baik
	3 % - 9 %	25	kurang BAIK
	< 3%	0	Buruk

Sumber : Kementrian Koperasi Dan UKM 2006

Perkembangan sisa hasil usaha setelah pajak terhadap modal sendiri koperasi serba usaha “BINA KARYA” dapat dilihat berikut ini:

Tabel 3.10 daftar perhitungan analisis rasio ROE (rasio modal sendiri) tahun 2012 - 2014

Tahun	Sisa hasil usaha	Modal sendiri	Rasio (%)	Nilai	Kreteria
2012	11,545,494	74,540,143	15.48%	100	Sangat baik
2013	15,354,494	103,269,143	14.86%	100	Sangat baik
2014	21,891,632	118,839,583	18.42 %	100	Sangat baik

Sumber: Data yang diolah.

Dari perkembangan rasio diatas maka sisa hasil usaha setelah pajak terhadap total aktiva dikoperasi serba usaha “BINA KARYA” menunjukan dari tahun – ketahun sangat baik.

Rentanbilitas modal sendiri dihitung dengan cara SHU sebelum Pajak dibagi dengan modal sendiri. Rentanbilitas modal sendiri koperasi serba usaha “BINA KARYA” dari tahun 2012 – 2014 secara berturut-turut adalah 15,48 %, 14,86 %, dan 18,42 %.

Berdasarkan standar penilaian Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 maka rentabilitas modal sendiri KSU “BINA KARYA” dari tahun 2012 hingga tahun 2014 tergolong sangat baik.

4. Analisis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perbandingan hasil usaha yang diperoleh koperasi dengan pendapatan bruto pada tahun yang bersangkutan. Pendapatan bruto diperoleh dari total penjualan ditambah pendapatan non operasional dikurang dengan harga pokok penjualan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, profitabilitas yang baik > 15%. Rasio profitabilitas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

a) Margin laba bersih (*net profit margin*)

Margin laba bersih (*net profit margin*) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap penjualan yang dilakukan. Cara menghitung rasio ini dengan cara membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih.

Table 3.11 Standar perhitungan Rasio margin laba bersih

Komponen	Standar	Nilai	Kreteria
Profitabilitas :	$\geq 15\%$	100	Sangat Baik
<i>Net profit magin</i>	10 % - 15 %	75	Baik
	5 % - 10 %	50	Cukup Baik
	1 % - 5 %	25	kurang BAIK
	< 1%	0	Buruk

Sumber : Kementrian Koperasi Dan UKM 2006

Perkembangan sisa hasil usaha setelah pajak terhadap penjualan / pendapatan koperasi serba usaha “ BINA KARYA” dapat berikut ini:

Tabel 3.12 daftar perhitungan analisis rasio *net profit margin* tahun 2012 - 2014

Tahun	SHU	Penjualan / pendapatan	Rasio (%)	Nilai	Kreteria
2012	11,545,494	92,805,100	12.44%	75	Baik

2013	15,354,494	103,875,500	14.77%	75	Baik
2014	21,891,632	121,405,000	18.03 %	100	Sangat baik

Sumber: Data yang diolah.

Dari perkembangan rasio diatas maka sisa hasil usaha setelah pajak terhadap penjualan dikoperasi serba usaha “BINA KARYA” menunjukan dari tahun – ketahun meningkat.

Net profit margin dihitung dengan cara SHU sebelum Pajak dibagi dengan penjualan . *net profit margin* koperasi serba usaha “BINA KARYA” dari tahun 2012 – 2014 secara berturut-turut adalah 12,44 %, 14,77 %, dan 18,03 %.

Berdasarkan standar penilaian Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 maka *net profit margin* KSU “BINA KARYA” dari tahun 2012 hingga tahun 2013 tergolong baik. Dan pada Tahun 2014 *net profit margin* KSU “BINA KARYA” tergolong sangat baik.

b) *Return On Asset*

Rasio pengembalian atas aktiva (return on asset) merupakan rasio yang menunjukan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva.

Table 3.13 Standar perhitungan *Return On Asset*

Komponen	Standar	Nilai	Kreteria
Profitabilitas :			
<i>Return on asset</i>	$\geq 10\%$	100	Sangat Baik
	7 % - 10 %	75	Baik
	5 % - 7 %	50	Cukup Baik
	1 % - 3 %	25	kurang BAIK
	< 1%	0	Buruk

Sumber : Kementrian Koperasi Dan UKM 2006

Perkembangan sisa hasil usaha setelah pajak terhadap total aktiva koperasi serba usaha “ BINA KARYA” dapat dilihat berikut ini:

Tabel 3.12 daftar perhitungan analisis rasio *return on asset* tahun 2012 - 2014

Tahun	SHU	Total aktiva	Rasio (%)	Nilai	Kreteria
2012	11,545,494	92,019,181	12.54 %	100	Sangat baik
2013	15,354,494	126,949,181	12.09 %	100	Sangat baik
2014	21,891,632	161,935,494	13.51 %	100	Sangat baik

Sumber: Data yang diolah.

Dari perkembangan rasio diatas maka sisa hasil usaha setelah pajak terhadap total aktiva dikoperasi serba usaha “BINA KARYA” menunjukan dari tahun – ketahun sangat baik. *Return on assets* koperasi serba usaha “BINA KARYA” dari tahun 2012 – 2014 secara berturut-turut adalah 12,54 %, 12,09 %, dan 13,51 %.

Berdasarkan standar penilaian Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 maka *return on assets* KSU “BINA KARYA” dari tahun 2012 hingga tahun 2014 tergolong sangat baik.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas bahwa analisis kinerja keuangan koperasi serba usaha “ Bina Karya” Desa Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, Rentanbilas, dan Profitabilitas dari tahun 2012-2014, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Tingkat rasio likuiditas pada koperasi serba usaha “ Bina Karya” Desa Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, secara keseluruhan menunjukan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar dari tahun 2012-2014. Berdasarkan perkembangan menunjukan bahwa rasio total aktiva terhadap total hutang lancar Pada koperasi serba usaha “BINA KARYA” dari tahun 2012 – 2014 sangat baik. berdasarkan perkembangan *Current Ratio* dihitung dengan cara total aktiva lancar dibagi dengan total hutang lancar. *Current Ratio* koperasi serba usaha “BINA KARYA” dari tahun 2012 – 2014 secara berturut-turut adalah 520,62 %, 532,09 %, 374,46 %.

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio total hutang (kewajiban) terhadap total Asset

Data perkembangan dengan menggunakan rasio total utang terhadap total asset Pada koperasi serba usaha “BINA KARYA” 2012 – 2014 sangat baik. *Total Debt To Total Asset Ratio* koperasi serba usaha “BINA KARYA” dari tahun 2012 – 2014 secara berturut-turut adalah 18,99 %, 18,79 %, dan 26,61 %.

b. Rasio utang terhadap Ekuitas

Dari perkembangan dengan menggunakan rasio total utang terhadap total ekuitas dikoperasi serba usaha “BINA KARYA” menunjukkan dari tahun – ketahun sangat baik. *Debt to total ekuitas* koperasi serba usaha “BINA KARYA” dari tahun 2012 – 2014 secara berturut-turut adalah 23,44 %, 22,93 %, 36,26 %.

3. Rentanbilitas

a. *Return of investment*

Dari perkembangan dengan menggunakan rasio Rentanbilitas dengan Return of investment maka sisa hasil usaha setelah pajak terhadap total aktiva dikoperasi serba usaha “BINA KARYA” menunjukkan dari tahun – ketahun sangat baik. *Return of investment* koperasi serba usaha “BINA KARYA” dari tahun 2012 – 2014 secara berturut-turut adalah 12,54 %, 12,08 %, dan 13,51 %.

b. *Return On Equity*

Perkembangan rasio sisa hasil usaha setelah pajak terhadap total aktiva dikoperasi serba usaha “BINA KARYA” menunjukkan dari tahun – ketahun sangat baik. Rentanbilitas modal sendiri koperasi serba usaha “BINA KARYA” dari tahun 2012 – 2014 secara berturut-turut adalah 15,48 %, 14,86 %, dan 18,42 %.

4. Profitabilitas

a. Margin laba bersih (*net profit margin*)

Dari perkembangan dengan menggunakan *net profit margin* maka sisa hasil usaha setelah pajak terhadap penjualan dikoperasi serba usaha “BINA KARYA” menunjukkan dari tahun – ketahun meningkat. *Net profit margin* dihitung dengan cara SHU sebelum Pajak dibagi dengan penjualan . *net profit margin* koperasi serba usaha “BINA KARYA” dari tahun 2012 – 2014 secara berturut-turut adalah 12,44 %, 14,77 %, dan 18,03 %.

b. *Return On Asset*

Dengan menggunakan *Return On Asset* maka sisa hasil usaha setelah pajak terhadap total aktiva dikoperasi serba usaha “BINA KARYA” menunjukkan dari

tahun – tahun sangat baik. *Return on assets* dihitung dengan cara SHU sebelum Pajak dibagi dengan total aktiva. *Return on assets* koperasi serba usaha “BINA KARYA” dari tahun 2012 – 2014 secara berturut-turut adalah 12,54 %, 12,09 %, dan 13,51 %.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran-saran penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, disarankan kepada pihak pimpinan Koperasi Bina Karya Momolia untuk terus mempertahankan tingkat rasio likuiditas Koperasi Bina Karya Momolia.
2. Pada penelitian ini, disarankan kepada pihak pimpinan Koperasi Bina Karya Momolia untuk terus meningkatkan dan minimal mempertahankan tingkat rasio solvabilitas Koperasi Bina Karya Momolia.
3. Pada penelitian ini, disarankan kepada pihak pimpinan Koperasi Bina Karya Momolia untuk terus meningkatkan dan minimal mempertahankan tingkat rasio Rentabilitas Koperasi Bina Karya Momolia.
4. Pada penelitian ini, disarankan kepada pihak pimpinan Koperasi Bina Karya Momolia untuk terus meningkatkan dan minimal mempertahankan tingkat rasio Profitabilitas Koperasi Bina Karya Momolia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. & N. Widiyanti. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*, Pustaka Jaya. Jakarta, 1998.
- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*, 2004.
- Darsono, *manajemen keuangan, edisi pertama*, consultan accounting, Jakarta 2010.
- Depertemen koperasi, Undang-undang republic indonesia nomor 25 *tentang perkoperasian*, Semarang: aneka ilmu, 1992.
- Fahmi, Irham. *Diktat manajemen keuangan, analisis kinerja keuangan* (alfabeta), cv, bandung. 2011.
- Hali, Abdul & Mahmud, *Analisis laporan keuangan*, cetakan pertama, Yogyakarta UPP STIE YKPN, 2003.
- Houston, Brigham. *Dasar-dasar Manajemen keuangan*, 2006.
- Husnan Su'ad, *Dasar – dasar manajemen keuangan*, yogyakarta : liberi 2007.

- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan*, 2009.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Kartasapoetra, Bambang. & A. Setiady, *Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Rineka Cipta. Jakarta: 2001.
- kasmir, *Bank dan lembaga keuangan lainnya*, / edisi 1, cet 13, Jakarta rajawali per PT. grafindo persada, 2013.
- Kasmir, *pengantar manajemen keuangan*, kencana pranada media group, Jakarta: 2010.
- Mahmud, Abdul Halim. *Analisis laporan keuangan*, cetakan pertama, Yogyakarta UPP STIE YKPN, 2003.
- Mas'ud, Machfoedz. & Mahmudi, *Materi pokok Akuntansi Manajemen*, Jakarta: universitas terbuka, 2008.
- Mulyadi, *akuntansi manajemen, konsep mamfaat dan rekayasa*, salemba empat 2006.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prawirosentono, *kibijakan kinerja karyawan*, BPFE, yogyakarta, 2007.
- Sartono dan agus, *manajemen teori danaflikasi*, edisi 4, fakultas ekonomi universitas gajah mada, Yogyakarta, 2001.
- Sugiono, Arif. *panduan fraktis dasar analisa laporan keuangan*, Edisi pertama, gasindo, Jakarta 2008.
- Sukardi, *Akuntansi manajemen*, semarang 2005, uptUnnes press.
- Suwadjono, *Akuntansi Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2003.
- Umar, Husein. *Evaluasi kinerja perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama. 2001.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006.
- Warsono, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua, 2002.
- Wright, *Management keuangan*, penerj. Wachid djurban, lembaga ppm dan yayasan Kanisius, Yogyakarta. 2005.